



Pembentukan Tata Bahasa Siswa melalui Media Pembelajaran Animasi Camtasia Berbasis Kemaritiman dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Farisatma^{1*}, Krisnawati¹, Muhammad Yusnan¹, Wa Anggun Ode Arji¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*email Korespondensi: farisatma89@gmail.com

Abstracts

Forming students' grammar through maritime-based Camtasia animated learning media is an innovative approach to language learning. By using Camtasia animations that focus on maritime contexts, students can experience more interesting and relevant learning. The research used is descriptive qualitative paradigm-based because the researcher wants to find facts and interpret a basic assumption which is the core of the research paradigm. The data collection techniques used in this research are interviews, recording techniques, note-taking techniques, and documentation. Data analysis is a process of arranging the sequence of data, organizing it into patterns, categories and basic units of description. The research results show that the use of Camtasia animation at SD Negeri 1 Kaobula effectively introduces maritime concepts to students visually and interactively. This animation media not only increases student involvement in grammar learning, but also strengthens their understanding of the material with attractive visual elements. Furthermore, the implementation of the Merdeka Curriculum in the school has succeeded in facilitating the integration of maritime values in all aspects of learning, including grammar, thereby increasing students' appreciation of their cultural heritage and environment.

Keywords: Grammar, Learning Media, Maritime Affairs

Abstrak

Pembentukan tata bahasa siswa melalui media pembelajaran animasi Camtasia berbasis kemaritiman merupakan sebuah pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa. Dengan menggunakan animasi Camtasia yang menitikberatkan pada konteks kemaritiman, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis paradigma karena peneliti ingin menemukan fakta dan mengintegrasikan satu asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu Wawancara, Teknik rekam, Teknik catat, dan Dokumentasi. Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan animasi Camtasia di SD Negeri 1 Kaobula secara efektif mengenalkan konsep-konsep kemaritiman kepada siswa secara visual dan interaktif. Media animasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tata bahasa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dengan elemen visual yang menarik. Lebih jauh lagi, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah berhasil memfasilitasi integrasi nilai-nilai kemaritiman dalam semua aspek pembelajaran, termasuk tata bahasa, sehingga meningkatkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya dan lingkungan mereka.

Kata kunci: Tata Bahasa, Media Pembelajaran, Kemaritiman



Copyright ©2024 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

1. Pendahuluan

Penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk memperbaiki metode pengajaran tata bahasa di sekolah dasar, yang sering kali dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa (Arwan et al, 2023) (Hapidin et al, 2023) (Susanti et al, 2023). Dalam era digital ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi semakin penting (Prasetia et al, 2024). Media pembelajaran animasi, seperti yang dapat dibuat menggunakan Camtasia, menawarkan solusi potensial untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Kemaritiman, sebagai salah satu kekayaan budaya dan geografis Indonesia, menawarkan konteks yang relevan dan menarik bagi siswa, terutama mereka yang tinggal di daerah pesisir atau yang memiliki ikatan budaya dengan laut (Siregar et al, 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran tata bahasa di sekolah dasar adalah rendahnya minat siswa. Banyak siswa yang merasa tata bahasa adalah subjek yang kering dan sulit dipahami, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar mereka dalam bidang ini. Metode pengajaran tradisional yang bersifat monoton dan kurang interaktif tidak mampu mengatasi tantangan ini (Elfitra et al, 2023). Di sinilah pentingnya inovasi dalam metode pengajaran, yang tidak hanya melibatkan teknologi tetapi juga mengintegrasikan konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Mahmud et al, 2023). Penggunaan animasi Camtasia berbasis kemaritiman diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk masalah ini. Dalam kerangka ini, pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan relevan menjadi sangat penting (Sahriana et al, 2020) (Loren et al, 2023). Media animasi berbasis kemaritiman diharapkan dapat mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi linguistik mereka.

Potensi penggunaan media pembelajaran animasi berbasis kemaritiman sangat besar, ada beberapa tantangan yang harus diatasi (Limbong et al, 2022). Salah satunya adalah kesiapan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah dasar, yang masih bervariasi. Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi ini juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasinya (Ningrum et al, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya fokus pada pengembangan media pembelajaran itu sendiri, tetapi juga pada strategi untuk meningkatkan kesiapan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi ini (Kholiq & Mahbub, 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran tata bahasa di sekolah dasar, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka (Mustakim, 2023).

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran animasi Camtasia berbasis kemaritiman yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman tata bahasa siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media pembelajaran tersebut dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang mungkin dihadapi selama proses implementasi, termasuk kesiapan teknologi dan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengukur dampak langsung dari penggunaan animasi Camtasia terhadap pemahaman

tata bahasa siswa, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan penerapannya di berbagai sekolah dasar.

Animasi ini tidak hanya menggambarkan situasi dan konteks yang nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekitar perairan, tetapi juga memungkinkan siswa untuk memahami struktur tata bahasa dengan cara visual yang lebih intuitif (Kendek, 2023). Selain itu, penggunaan Camtasia dalam pembelajaran bahasa memberikan keunggulan dalam hal fleksibilitas dan adaptasi terhadap gaya belajar siswa yang beragam. Animasi dapat disesuaikan untuk menyajikan berbagai situasi komunikatif di laut atau pesisir, memungkinkan siswa untuk melihat dan mendengar berbagai interaksi bahasa yang mungkin terjadi (Farchan & Muhtadi, 2019). Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tata bahasa, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Renganayagalu et al, 2022).

Studi kelayakan penelitian ini mencakup beberapa aspek penting, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi implementasi. Pertama, analisis kebutuhan dilakukan untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran tata bahasa saat ini dan potensi manfaat dari penggunaan media animasi berbasis kemaritiman. Kedua, pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan aspek pedagogis dan teknis, memastikan bahwa konten yang dihasilkan menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, uji coba media pembelajaran dilakukan di beberapa sekolah dasar yang berbeda untuk mengukur efektivitas dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kaobula Kelurahan Kaobula, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis paradigma penelitian *post-positivistik* karena peneliti ingin menemukan fakta dan mengintreprestasikan satu asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian dalam pembentukan tata bahasa siswa di SD Negeri 1 Kaobula dengan menggunakan media pembelajaran animasi camtasia berbasis kemaritiman dalam pengembangan kurikulum merdeka. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari narasumber atau informan, dalam hal ini guru yang ditetapkan secara acak sebanyak 1 guru kelas III, 1 Guru kelas IV dan 1 Guru kelas V SD Negeri 1 Kaobula. Sehingga jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 3 guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu: 1) Wawancara adalah teknik pengamatan langsung dalam penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan langsung kepada responden. Wawancara disini ditujukan kepada para guru dan siswa SD Negeri 1 Kaobula; 2) Teknik rekam dilakukan dengan cara merekam hasil wawancara dari guru dan siswa SD Negeri 1 Kaobula dalam menggunakan media pembelajaran animasi camtasia berbasis kemaritiman dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar; 3) Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat data-data yang penting berkaitan analisis relevansi. Peneliti melakukan teknik catat setelah merekam dan menyimak lalu menulis kembali hasil wawancara guru dan siswa SD Negeri 1 Kaobula; dan 4) Dokumentasi dimaksud adalah mendokumentasikan seluruh aktifitas yang dilakukan oleh objek penelitian.

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data

yang telah diperoleh melalui hasil rekaman, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penggambaran kenyataan yang ditemukan sebagaimana adanya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pengenalan Konsep Kemaritiman

Penggunaan animasi Camtasia dalam pengajaran konsep kemaritiman di kelas III SD Negeri 1 Kaobula dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Tabel 1. Wawancara Guru Kelas III tentang Pengenalan Konsep Kemaritiman

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Apa yang menginspirasi Anda untuk menggunakan animasi Camtasia dalam pengajaran konsep kemaritiman?	Yang menginspirasi saya untuk menggunakan animasi Camtasia adalah keinginan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Selain itu, teknologi seperti Camtasia memungkinkan saya untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan zaman.
2	Bagaimana tanggapan awal siswa terhadap penggunaan animasi Camtasia di kelas?	Tanggapan awal siswa sangat positif. Mereka tampak sangat antusias dan tertarik ketika saya mulai menggunakan animasi Camtasia. Siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka juga lebih mudah mengingat dan memahami konsep-konsep yang dijelaskan melalui animasi
3	Seberapa efektif menurut Anda penggunaan animasi dalam membantu siswa memahami konsep kemaritiman?	Menurut saya, penggunaan animasi sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep kemaritiman. Animasi memungkinkan saya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih visual dan dinamis. Hal ini sangat membantu terutama untuk konsep-konsep yang sulit dipahami hanya melalui teks atau penjelasan lisan
4	Apa saja tantangan yang Anda hadapi saat menggunakan Camtasia untuk membuat konten animasi?	Tantangan utama yang saya hadapi adalah keterbatasan waktu dan keterampilan teknis. Membuat animasi yang berkualitas memerlukan waktu yang cukup banyak, dan saya harus belajar bagaimana menggunakan berbagai fitur dalam Camtasia
5	Bagaimana Anda menentukan topik kemaritiman yang akan diajarkan menggunakan animasi Camtasia?	Saya menentukan topik berdasarkan kurikulum yang ada dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan minat siswa. Saya juga mempertimbangkan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami oleh siswa jika hanya diajarkan secara konvensional. Untuk topik-topik tersebut, saya lebih memilih menggunakan animasi agar lebih mudah dipahami

Hasil wawancara menjelaskan bahwa efektivitas penggunaan animasi Camtasia terbukti dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsep kemaritiman. Penggunaan animasi Camtasia dalam proses pembelajaran di kelas IV membawa perubahan signifikan dalam cara penyampaian materi dan pemahaman siswa. Guru menggunakan Camtasia dengan merencanakan konten secara matang, merekam dan mengedit video, serta menambahkan elemen visual dan audio yang mendukung pembelajaran. Proses ini memastikan bahwa materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Tabel 2. Wawancara Guru Kelas IV tentang Pengenalan Konsep Kemaritiman

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bisakah Anda menjelaskan proses pembuatan animasi Camtasia dari awal hingga akhir?	Saya menentukan konsep dan urutan adegan yang ingin disampaikan. Selanjutnya, saya merekam layar atau mengimport video yang relevan. Saya menggunakan alat editing Camtasia untuk memotong, menggabungkan, dan menambahkan efek visual serta audio. Setelah itu, saya menambahkan narasi dan teks untuk memperjelas materi. Langkah terakhir adalah melakukan rendering dan menyimpan video dalam format yang sesuai untuk ditampilkan kepada siswa.
2	Bagaimana Anda mengukur keberhasilan penggunaan animasi Camtasia dalam pengajaran?	Keberhasilan penggunaan animasi Camtasia diukur melalui beberapa indikator. Pertama, saya melihat peningkatan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Kedua, saya mengadakan evaluasi dan tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui animasi.
3	Apa perbedaan utama yang Anda lihat dalam pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan animasi Camtasia?	Perbedaan utama yang saya lihat adalah peningkatan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan visualisasi yang lebih baik. Sebelum menggunakan animasi Camtasia, beberapa siswa kesulitan memahami konsep abstrak. Setelah menggunakan animasi, siswa lebih mudah menangkap materi karena mereka bisa melihat representasi visual yang jelas dan interaktif.
4	Apakah Anda melibatkan siswa dalam proses pembuatan animasi? Jika ya, bagaimana caranya?	Ya, saya melibatkan siswa dalam proses pembuatan animasi. Saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkontribusi dalam pembuatan storyboard dan ide kreatif. Saya juga mengajak siswa untuk merekam narasi mereka sendiri dan membantu dalam proses editing sederhana.
5	Bagaimana Anda mengintegrasikan animasi Camtasia ke dalam kurikulum yang sudah ada?	Saya mengintegrasikan animasi Camtasia ke dalam kurikulum dengan menyesuaikan materi animasi dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Setiap topik yang membutuhkan penjelasan visual saya buat animasinya, kemudian saya gabungkan dengan metode pengajaran lainnya seperti diskusi kelompok dan praktek langsung.

Keberhasilan penggunaan animasi diukur melalui peningkatan partisipasi siswa, hasil evaluasi, serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Peningkatan pemahaman siswa terlihat jelas, terutama dalam konsep yang sebelumnya dianggap abstrak dan sulit. Melalui visualisasi yang interaktif, siswa dapat memahami materi dengan lebih

baik, menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan animasi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembuatan animasi menambah nilai edukatif dari metode ini. Siswa tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam pembuatan storyboard, rekaman narasi, dan editing. Integrasi animasi Camtasia ke dalam kurikulum dilakukan dengan menyesuaikan animasi sesuai dengan kompetensi dasar, sehingga animasi menjadi alat bantu yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 3. Wawancara Guru Kelas V tentang Pengenalan Konsep Kemaritiman

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Apakah Anda mendapatkan dukungan dari pihak sekolah atau kolega dalam penggunaan teknologi ini?	Ya, saya mendapatkan dukungan yang signifikan dari pihak sekolah dan rekan-rekan guru. Sekolah menyediakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan kami dalam menggunakan teknologi pendidikan. Kolega saya juga sangat mendukung, sering kali kami berbagi pengalaman dan tips untuk memaksimalkan penggunaan Camtasia dalam pengajaran.
2	Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan teknis, seperti keterbatasan perangkat atau konektivitas internet?	Kami mencoba untuk memanfaatkan perangkat yang ada dengan sebaik mungkin. Jika ada keterbatasan perangkat, saya sering memanfaatkan laboratorium komputer sekolah yang lebih lengkap. Selain itu, saya juga menyalin materi dengan menyiapkan materi animasi terlebih dahulu di rumah dan mengunduhnya ke perangkat yang akan digunakan di kelas.
3	Apa umpan balik dari orang tua siswa terkait penggunaan animasi Camtasia dalam pengajaran?	Umpan balik dari orang tua siswa sangat positif. Mereka merasa bahwa penggunaan animasi membantu anak-anak mereka lebih memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Orang tua juga menghargai inovasi ini karena anak-anak menjadi lebih antusias belajar dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.
4	Bagaimana Anda memastikan bahwa konten animasi tetap menarik dan relevan bagi siswa?	Saya selalu berusaha untuk memahami minat dan kebutuhan siswa dengan baik. Saya sering melakukan survei kecil atau diskusi dengan siswa untuk mengetahui topik apa yang mereka anggap menarik.
5	Apakah Anda memiliki rencana untuk mengembangkan lebih lanjut penggunaan animasi dalam pengajaran mata pelajaran lain? Jika ya, bagaimana rencana tersebut?	Ya, saya memiliki rencana untuk mengembangkan penggunaan animasi dalam pengajaran mata pelajaran lain. Saya berencana untuk membuat animasi yang mencakup berbagai mata pelajaran seperti sains, matematika, dan bahasa Indonesia. Saya juga ingin bekerja sama dengan guru-guru lain untuk membuat proyek animasi yang lebih besar dan terintegrasi.

Penggunaan animasi Camtasia dalam pengajaran di kelas IV mendapatkan dukungan yang baik dari pihak sekolah dan rekan sejawat, yang turut memperkuat implementasi teknologi ini. Keterbatasan teknis diatasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan menyiapkan materi terlebih dahulu, sehingga tidak terhambat oleh masalah perangkat atau konektivitas internet. Umpan balik dari orang tua sangat positif, menunjukkan bahwa animasi membantu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Konten animasi dijaga agar tetap menarik dan relevan melalui pemahaman minat siswa serta pembaruan materi secara berkala.

Peningkatan Keterlibatan Siswa

Penggunaan media animasi dalam pembelajaran tata bahasa di kelas III sangat efektif dan bermanfaat. Guru kelas III yang mendukung pendekatan ini menekankan bahwa animasi membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta membantu siswa memahami konsep tata bahasa yang sulit. Animasi memungkinkan visualisasi yang dinamis dan interaktif, yang membantu siswa menangkap materi dengan lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Tabel 4. Wawancara Guru Kelas III tentang Peningkatan Keterlibatan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana pandangan Anda tentang penggunaan media animasi dalam pembelajaran tata bahasa?	Saya sangat mendukung penggunaan media animasi dalam pembelajaran tata bahasa. Animasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan visual yang dinamis dan interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami konsep tata bahasa yang kadang-kadang abstrak dan sulit dipahami melalui metode konvensional.
2	Apa alasan utama Anda memilih media animasi sebagai alat bantu pembelajaran di kelas?	Alasan utama saya memilih media animasi adalah karena dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Animasi membantu menyederhanakan konsep-konsep tata bahasa yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
3	Apakah Anda melihat perubahan dalam keterlibatan siswa setelah menggunakan media animasi? Bisa Anda ceritakan lebih lanjut?	Ya, saya melihat perubahan signifikan dalam keterlibatan siswa setelah menggunakan media animasi. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih sering bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Saya juga melihat peningkatan dalam hasil belajar mereka, terutama dalam pemahaman dan penerapan tata bahasa.
4	Media animasi apa saja yang telah Anda gunakan untuk mengajarkan tata bahasa?	Saya telah menggunakan berbagai jenis media animasi seperti video animasi, presentasi animasi, dan aplikasi interaktif yang menggabungkan animasi dengan latihan tata bahasa.
5	Bagaimana cara Anda mempersiapkan materi animasi untuk pelajaran tata bahasa?	Saya memulai dengan merencanakan topik yang akan diajarkan dan mencari media animasi yang sesuai dengan kurikulum. Saya sering menggunakan sumber daya yang tersedia secara online, seperti video animasi edukatif. Jika diperlukan, saya membuat animasi sendiri menggunakan perangkat lunak seperti Powtoon atau Animaker untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Saya juga memastikan animasi tersebut relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa kelas III.

Alasan utama guru memilih media animasi adalah karena dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan adanya animasi, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses belajar. Mereka lebih sering bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Perubahan positif ini jelas terlihat dalam peningkatan partisipasi siswa dan hasil akademis mereka. Dalam mempersiapkan materi animasi, guru menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia secara online dan juga membuat animasi sendiri jika diperlukan. Proses ini melibatkan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa materi yang disajikan relevan dan sesuai dengan kurikulum.

Tabel 5. Wawancara Guru Kelas IV tentang Peningkatan Keterlibatan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Apakah ada tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan media animasi dalam pembelajaran tata bahasa?	Menggunakan media animasi dalam pembelajaran tata bahasa sering kali memerlukan ketersediaan teknologi yang memadai dan keterampilan teknis untuk mengoperasikannya dengan lancar.
2	Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media animasi dalam pelajaran tata bahasa?	Siswa cenderung lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena animasi memberikan visualisasi yang menarik dan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan hanya menggunakan teks atau gambar diam.
3	Apakah penggunaan media animasi mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi tata bahasa? Jika ya, bagaimana caranya?	Ya, penggunaan media animasi secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tata bahasa. Animasi membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep gramatikal dengan situasi-situasi nyata atau contoh yang bergerak, sehingga mereka dapat lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan dalam berbagai konteks.
4	Bagaimana Anda menilai efektivitas media animasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional?	Saya menilai media animasi jauh lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional dalam konteks ini. Animasi tidak hanya memperkuat pemahaman konsep-konsep tata bahasa, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
5	Apakah ada perbedaan keterlibatan antara siswa yang lebih suka belajar dengan visual dibandingkan dengan metode lain?	Siswa yang lebih suka belajar dengan visual cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran ketika menggunakan media animasi. Mereka lebih mudah memahami konsep-konsep tata bahasa dan lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi, dibandingkan dengan metode lain yang mungkin kurang menarik bagi mereka.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran tata bahasa memberikan banyak manfaat yang signifikan. Guru dapat menghadapi tantangan teknis dalam implementasinya, namun animasi mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Tanggapan positif siswa terhadap penggunaan animasi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tata bahasa, melalui visualisasi yang lebih hidup dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan media animasi dalam pembelajaran tata bahasa tidak

hanya menawarkan solusi untuk tantangan tradisional dalam pendidikan, tetapi juga menghasilkan hasil yang lebih baik dalam hal pemahaman konsep-konsep gramatikal dan partisipasi siswa. Hal ini memperkuat argumen untuk terus mengintegrasikan teknologi animasi dalam kurikulum, guna mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa di kelas.

Tabel 6. Wawancara Guru Kelas V tentang Peningkatan Keterlibatan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Apakah Anda melibatkan siswa dalam pembuatan atau pemilihan media animasi? Jika ya, bagaimana caranya?	Saya sangat mendorong partisipasi siswa dalam pembuatan dan pemilihan media animasi. Salah satu cara yang saya terapkan adalah dengan mengadakan proyek kolaboratif di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk merencanakan, mengembangkan, dan memilih konsep serta materi yang akan dijadikan animasi.
2	Bagaimana cara Anda mengukur peningkatan keterlibatan siswa setelah menggunakan media animasi?	Saya menggunakan beberapa metode evaluasi untuk mengukur keterlibatan siswa setelah menggunakan media animasi. Salah satunya adalah dengan melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran untuk melihat seberapa aktif siswa dalam berdiskusi dan berkolaborasi.
3	Apakah Anda merasa penggunaan media animasi membantu dalam menjelaskan konsep tata bahasa yang kompleks? Bisa Anda berikan contoh?	Ya, saya percaya bahwa penggunaan media animasi sangat membantu dalam menjelaskan konsep tata bahasa yang kompleks. Sebagai contoh, ketika menjelaskan konsep kalimat pasif, saya menggunakan animasi yang mengilustrasikan perubahan fokus dari pelaku kepada objek dalam sebuah kalimat.
4	Apakah ada umpan balik dari orang tua siswa terkait penggunaan media animasi dalam pembelajaran?	Umpan balik dari orang tua siswa umumnya positif terkait dengan penggunaan media animasi dalam pembelajaran tata bahasa. Mereka mengungkapkan bahwa anak-anak mereka lebih bersemangat dalam belajar tata bahasa dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit melalui visualisasi animasi.
5	Bagaimana rencana Anda ke depan untuk terus meningkatkan penggunaan media animasi dalam pembelajaran tata bahasa?	Rencana ke depan saya adalah untuk terus mengembangkan lebih banyak animasi yang relevan dengan kurikulum tata bahasa, serta melibatkan lebih banyak siswa dalam proses pembuatannya.

Penggunaan media animasi dalam pembelajaran tata bahasa telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperjelas konsep-konsep yang kompleks. Guru Kelas V tidak hanya melibatkan siswa dalam pemilihan dan pembuatan animasi, tetapi juga aktif dalam mengukur respons siswa serta menerima umpan balik positif dari orang tua siswa. Rencana ke depannya mencakup pengembangan lebih lanjut animasi yang relevan dengan kurikulum, serta pelatihan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan guru dalam pemanfaatan teknologi animasi untuk pembelajaran yang lebih efektif.

Integrasi Nilai Kemaritiman dalam Kurikulum

Integrasi nilai-nilai kemaritiman dalam pembelajaran tata bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan mengaitkan

materi bahasa dengan konteks kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan maritim, guru dapat memperluas pemahaman siswa tentang budaya lokal dan nilai-nilai sosial yang relevan. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran tata bahasa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan menyediakan konten yang lebih bermakna dan berhubungan langsung dengan realitas sosial mereka.

Tabel 7. Wawancara Guru Kelas III tentang Integrasi Nilai Kemaritiman dalam Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai kemaritiman dalam pembelajaran tata bahasa di kelas Anda?	Saya mengintegrasikan nilai-nilai kemaritiman dalam pembelajaran tata bahasa dengan memilih konten dan contoh dalam materi pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan maritim. Misalnya, saya memilih cerita atau teks yang berhubungan dengan kegiatan nelayan atau kehidupan di pesisir sebagai contoh dalam menjelaskan struktur kalimat atau kosakata tertentu.
2	Menurut Anda, mengapa penting untuk memasukkan nilai-nilai kemaritiman dalam kurikulum tata bahasa?	Memasukkan nilai-nilai kemaritiman dalam kurikulum tata bahasa penting karena membantu siswa untuk mengaitkan pembelajaran bahasa dengan realitas sosial dan lingkungan sekitar mereka.
3	Bisa ceritakan contoh konkret bagaimana Anda menggunakan konten maritim dalam mengajar tata bahasa?	Sebagai contoh, saya sering menggunakan cerita atau narasi tentang perjalanan nelayan atau kehidupan masyarakat pesisir sebagai bahan bacaan untuk mempelajari struktur kalimat kompleks atau kosakata khusus dalam bahasa Indonesia. Saya juga meminta siswa untuk membuat cerita pendek atau puisi tentang kehidupan di laut sebagai bagian dari latihan menulis mereka.
4	Bagaimana Anda menilai dampak integrasi nilai-nilai kemaritiman dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran tata bahasa?	Saya melihat bahwa integrasi nilai-nilai kemaritiman telah signifikan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran tata bahasa. Mereka lebih antusias untuk belajar saat materi yang diajarkan terkait dengan hal-hal yang mereka kenal dan alami dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekitar lingkungan maritim.
5	Apa strategi Anda dalam menghadirkan aspek budaya dan lingkungan maritim dalam aktivitas pembelajaran tata bahasa?	Strategi saya meliputi penggunaan bahan bacaan, gambar, atau video yang menampilkan kehidupan dan budaya maritim. Saya juga sering mengadakan diskusi kelompok tentang nilai-nilai atau tradisi lokal terkait dengan kehidupan di daerah pesisir. Selain itu, saya memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan pengalaman visual atau simulasi tentang kegiatan maritim, seperti menggunakan animasi atau rekaman suara yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Strategi yang efektif dalam menghadirkan aspek budaya dan lingkungan maritim dalam aktivitas pembelajaran tata bahasa juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas perspektif mereka tentang dunia.

Dengan menggunakan teknologi modern dan pendekatan kreatif lainnya, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memikat, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang lebih berpengetahuan dan terhubung dengan lingkungan mereka.

Tabel 8. Wawancara Guru Kelas IV tentang Integrasi Nilai Kearifan dalam Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana Anda memastikan bahwa pembelajaran tata bahasa yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan relevan dengan konteks lokal siswa di Kaobula?	Saya memastikan pembelajaran tata bahasa yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan dengan konteks lokal siswa di Kaobula dengan cara mendalami cerita dan pengalaman siswa terkait kehidupan di pesisir dan laut. Saya menggunakan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti kisah-kisah tentang nelayan lokal atau aktivitas sehari-hari di pantai.
2	Bagaimana Anda melibatkan komunitas lokal, seperti nelayan atau kelompok lingkungan, dalam pembelajaran tata bahasa yang berorientasi maritim?	Saya aktif melibatkan komunitas lokal, seperti nelayan dan kelompok lingkungan, dalam pembelajaran tata bahasa yang berorientasi maritim dengan mengundang mereka sebagai narasumber tamu atau mitra dalam kegiatan pembelajaran.
3	Apa langkah konkret yang Anda ambil untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya maritim di sekitar mereka?	Langkah konkret yang saya ambil untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya maritim di sekitar mereka adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti kunjungan ke museum maritim lokal, mengundang ahli budaya maritim untuk memberikan ceramah, atau bahkan mengorganisir proyek-proyek seni yang terinspirasi dari motif-motif maritim tradisional.
4	Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan integrasi nilai-nilai kearifan dalam pembelajaran tata bahasa Anda?	Evaluasi keberhasilan integrasi nilai-nilai kearifan dalam pembelajaran tata bahasa saya dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
5	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan nilai-nilai kearifan di kelas?	Tantangan utama yang saya hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan nilai-nilai kearifan di kelas adalah memastikan bahwa semua materi dan kegiatan pembelajaran tidak hanya relevan tetapi juga dapat diakses oleh semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka.

Integrasi nilai-nilai kearifan dalam pembelajaran tata bahasa di SD Negeri 1 Kaobula menjadi sebuah upaya yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks lokal siswa dan aktif melibatkan komunitas serta sumber daya lokal seperti nelayan dan kelompok lingkungan. Tantangan yang dihadapi, termasuk memastikan kesetaraan akses terhadap pembelajaran dan membangun kerjasama dengan komunitas, merupakan bagian integral dari proses implementasi Kurikulum Merdeka yang memperkaya pengalaman belajar siswa dalam konteks maritim mereka.

Tabel 9. Wawancara Guru Kelas V tentang Integrasi Nilai Kearifan dalam Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut dalam praktik sehari-hari?	Saya terlibat dalam perencanaan pembelajaran yang mendalam untuk mengintegrasikan media animasi dan nilai-nilai kearifan ke dalam kurikulum tata bahasa. Saya juga aktif berdiskusi dengan rekan sejawat untuk berbagi strategi terbaik dan memanfaatkan pelatihan tambahan untuk memperkuat keterampilan teknis saya.
2	Menurut Anda, bagaimana peran teknologi dalam mendukung pembelajaran tata bahasa yang berfokus pada nilai-nilai kearifan?	Teknologi memainkan peran krusial dalam pembelajaran kami yang berfokus pada nilai-nilai kearifan. Dengan memanfaatkan media animasi dan sumber daya digital, kami dapat menghidupkan kembali cerita-cerita tradisional maritim dan memvisualisasikan konsep tata bahasa dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa.
3	Apa keterlibatan orang tua atau wali dalam mendukung pendekatan pembelajaran yang memasukkan aspek budaya dan lingkungan maritim?	Keterlibatan orang tua atau wali sangat penting dalam mendukung pendekatan ini. Kami melibatkan mereka melalui pertemuan orang tua, laporan kemajuan siswa, dan kegiatan sosial seperti kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau lokasi yang terkait dengan tema kearifan.
4	Bagaimana Anda mengukur perkembangan keterampilan bahasa siswa sehubungan dengan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai kearifan?	Saya menggunakan berbagai instrumen evaluasi yang mencakup aspek pemahaman konsep tata bahasa dan pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan. Selain tes tertulis, kami juga melakukan proyek kolaboratif dan penugasan praktis yang memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam konteks nyata.
5	Bagaimana Anda menjaga keberlanjutan pendekatan ini dalam jangka panjang di sekolah kami?	Untuk menjaga keberlanjutan, saya aktif berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum sekolah dan bekerja sama dengan kepala sekolah dan staf akademik lainnya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kearifan ke dalam rencana pembelajaran tahunan. Saya juga mendorong penggunaan teknologi dan sumber daya digital yang baru untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Peran teknologi sangat vital dalam mendukung pembelajaran tata bahasa yang memasukkan nilai-nilai kearifan. Melibatkan orang tua atau wali secara aktif juga merupakan kunci keberhasilan dalam mendukung pendekatan ini, sambil terus mengukur perkembangan keterampilan bahasa siswa. Untuk menjaga keberlanjutan pendekatan ini, kolaborasi yang kuat antara guru, sekolah, dan komunitas akan memastikan bahwa nilai-nilai kearifan tetap terintegrasi dalam kurikulum jangka panjang, memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi siswa.

3.2 Pembahasan

Animasi Camtasia menjadi alat yang efektif untuk mengenalkan konsep kearifan kepada siswa di SD Negeri 1 Kaobula dengan cara visual dan interaktif. Melalui penggunaan teknologi ini, guru dapat menciptakan konten yang menggambarkan kehidupan laut dan budaya maritim secara mendetail. Misalnya,

mereka dapat menganimasikan proses penangkapan ikan tradisional atau pemandangan kapal-kapal nelayan, memungkinkan siswa untuk memahami dengan lebih baik peran penting laut dalam kehidupan sehari-hari dan ekonomi lokal. Animasi yang interaktif juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, seperti memilih langkah-langkah dalam simulasi pelayaran atau mengidentifikasi spesies laut tertentu, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penerapan Animasi Camtasia di SD Negeri 1 Kaobula tidak hanya memperkaya pengajaran tentang kemaritiman secara visual, tetapi juga meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan menyajikan informasi kompleks dalam format yang lebih mudah dicerna dan menarik, guru dapat menangkap perhatian siswa yang cenderung responsif terhadap media digital. Selain itu, animasi ini memungkinkan adaptasi konten sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan dapat diakses oleh berbagai tingkat kemampuan. Dengan demikian, Animasi Camtasia tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai jembatan untuk menginspirasi minat siswa terhadap kehidupan laut dan nilai-nilai kemaritiman yang penting bagi masa depan mereka.

Penggunaan media animasi telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tata bahasa di SD Negeri 1 Kaobula. Dengan memanfaatkan elemen visual yang kuat dan animasi yang menarik, guru dapat menghidupkan konsep-konsep tata bahasa yang kadang-kadang kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Misalnya, animasi dapat memvisualisasikan proses pembentukan kalimat atau penggunaan tenses secara interaktif, memungkinkan siswa untuk melihat dan merasakan bagaimana aturan tata bahasa diterapkan dalam konteks yang relevan dan menarik bagi mereka. Selain itu, media animasi juga memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman bagi siswa. Mereka dapat terlibat langsung dengan materi melalui simulasi atau skenario yang diilustrasikan dalam animasi, yang meningkatkan pemahaman konsep tata bahasa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan cara ini, penggunaan animasi tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik di SD Negeri 1 Kaobula, membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan tentang tata bahasa.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan yang berharga untuk mengintegrasikan nilai-nilai kemaritiman dalam setiap aspek pembelajaran di SD Negeri 1 Kaobula. Melalui pendekatan ini, tata bahasa tidak hanya diajarkan sebagai kumpulan aturan linguistik, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan mengapresiasi warisan budaya serta lingkungan laut yang kaya di sekitar mereka. Guru dapat menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kemaritiman, seperti penggunaan istilah nautika dalam kalimat-kalimat tata bahasa atau cerita tentang kehidupan masyarakat pesisir, untuk menjelaskan konsep-konsep tata bahasa dengan lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Integrasi nilai-nilai kemaritiman dalam kurikulum juga mendorong siswa di SD Negeri 1 Kaobula untuk mengembangkan rasa kepedulian yang lebih dalam terhadap lingkungan laut dan warisan budaya lokal. Dengan memasukkan aspek-aspek ini dalam pembelajaran tata bahasa, siswa tidak hanya belajar untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dalam bahasa, tetapi juga mengakar nilai-nilai keberlanjutan dan keterlibatan sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara

siswa dan lingkungan mereka, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan realitas lokal mereka di SD Negeri 1 Kaobula.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan animasi Camtasia di SD Negeri 1 Kaobula secara efektif mengenalkan konsep-konsep kemaritiman kepada siswa secara visual dan interaktif. Media animasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tata bahasa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dengan elemen visual yang menarik. Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: 1) Animasi camtasia digunakan untuk mengenalkan konsep kemaritiman kepada siswa SD Negeri 1 Kaobula secara visual dan interaktif; 2) Penggunaan media animasi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tata bahasa, karena elemen visual dan animasi yang menarik pada siswa SD Negeri 1 Kaobula; dan 3) Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Kaobula memfasilitasi integrasi nilai-nilai kemaritiman dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk tata bahasa, untuk meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Arwan, J. F., Dewi, L., & Hernawan, A. H. (2023). Kontekstualisasi Kemaritiman dalam Desain Framework Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 75-94.
- Elfitra, L., Wahyusari, A., Shanty, I. L., Loren, F. T. A., Lolita, A., Patria, R., & Andheska, H. (2023). Development Of Indonesian Language Teaching Modules Maritimely Based On The Independent Curriculum At Smp Negeri 1 Bintan School Year 2022/2023. In *BIO Web of Conferences* (Vol. 79, p. 09004). EDP Sciences.
- Farchan, A., & Muhtadi, A. (2019). Pengembangan desain kurikulum maritim di Jepara. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 27-36.
- Hapidin, H., Gunarti, W., Pujianti, Y., & Suharti, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Proyek Bermuatan Konten STEAM melalui Media Komik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2), 126-133.
- Hellystia, D., & Budiwaty, S. (2023). Communication Skills-Based Need Analysis on The Teaching and Learning of Maritime English for Vocational School. *Journal of Language and Literature*, 11(1), 14-31.
- Hoddin, M. S. (2020). Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan hingga Reformasi. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 15-30.
- Kendek, I. (2023). Study literatur: pengaruh implementasi media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran kimia. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 6(1), 495-502.
- Kholiq, I. N., & Mahbub, M. (2023, December). Integrasi Kemaritiman dan Moderasi Agama dalam Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Literasi Digital. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 565-570).
- Limbong, S., Jabu, B., & Basri, M. (2022). The Impact of Synchronous Learning of Marlins

- in Teaching Maritime English. *Journal of Learning and Development Studies*, 2(3), 06-13.
- Loren, F. T. A., Elfitra, L., & Amrizal, S. N. (2023, November). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Inovasi Kemaritiman Melalui Model Project Based Learning Bagi Guru-Guru di SMP 1 Bintan. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 6).
- Mahmud, F. K., Mirnawati, M., & Kusumastuti, D. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Khusus Kak Seto Kota Tangerang Selatan. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23(2), 79-96.
- Marzuqi, M. I. (2022). Pemahaman Guru IPS Terhadap Konsep Keruangan Pada Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(2), 71-80.
- Mustakim, S. S. (2023). *Pedoman Pengembangan Kurikulum Terintegrasi (Sejarah Lokal Dan Nasional): Jenjang SMA/SMK Kabupaten Bangkalan*. Inspirasi Pustaka Media.
- Ningrum, I. P., Shanty, I. L., & Habiba, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran INKA (Ide Nasihat Kreativitas Anekdote) pada Materi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 507-511.
- Renganayagalu, S. K., Mallam, S. C., & Hernes, M. (2022). Maritime education and training in the COVID-19 era and beyond. *TransNav: International Journal on Marine Navigation and Safety of Sea Transportation*, 16(1).
- Sahriana, N., Suminar, T., & Pranoto, Y. K. S. (2020). Development of maritime insight learning tools for ocean literacy in children aged 5-6 years old. *Journal of Primary Education*, 9(5), 536-545.
- Siregar, E. F. S., Fitriyah, D., Sarkity, D., Juriansyah, J., & Syahfitri, R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran POS PAUD Nusa Indah Teluk Bakau. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 133-145.
- Suryani, I. (2017). Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu/Sejarah (Kronologi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia) Kelas Viii Di Smpn 48 Palembang. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Susanti, S., Sumarni, E., & Putri, N. H. S. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android dengan Konteks Kemaritiman bagi Guru di SMP N 1 Bintan. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 147-159.
- Prasetia, M. F., Maryani, E., & Ruhimat, M. (2024). Kajian Pengembangan Kurikulum Maritim dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Bahari Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 9(2), 120-127.